

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi atau disebut juga gigi berlubang merupakan kondisi yang memengaruhi jaringan keras gigi akibat zat yang dihasilkan dari aktivitas mikroorganisme di dalam rongga mulut (Sikri, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama dan merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak terjadi di dunia (World Health Organization, 2017). Karies gigi banyak ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Winahyu *et al.*, 2019). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional tahun 2018, ditemukan 88,8% populasi di Indonesia mengalami karies gigi dan rata-rata indeks DMF-T gigi permanen yaitu 7,1. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi karies gigi cukup tinggi adalah Sumatra Barat yaitu 43,9% dan di Kota Padang sebesar 36,71% (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi dapat dialami oleh seluruh kelompok usia, termasuk anak-anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), 60-90% anak sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi, dengan prevalensi karies gigi yang lebih tinggi di negara-negara berkembang (Chuyen *et al.*, 2021). Prevalensi karies gigi di Indonesia pada anak kelompok usia 10-14 tahun adalah 73,4% dengan rata-rata indeks DMF-T 1,8. Sumatra Barat termasuk provinsi dengan proporsi masalah gigi rusak/berlubang/sakit yang tinggi pada anak usia 10-14 tahun yaitu sebesar 41,74% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa

permasalahan karies gigi tetap menjadi masalah utama penduduk Indonesia, terutama pada usia anak-anak.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk melakukan penelitian pada anak usia 10-12 tahun terkait kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi (Wilis & Keumala, 2023). Kelompok usia di bawah 12 tahun adalah kelompok yang sangat rentan terkena karies gigi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak akan memasuki fase gigi bercampur, dimana gigi desidui akan digantikan dengan gigi permanen (Suhayati *et al.*, 2022). *World Health Organization* (WHO) juga menetapkan usia 12 tahun sebagai *Global Monitoring of Dental Caries* dikarenakan pada usia ini seluruh gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar ketiga (Ryzanur *et al.*, 2022).

Karies gigi yang terjadi terutama pada anak usia sekolah dasar ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor risiko karies gigi, salah satunya yaitu pola makan (Ruslan & Pindobilowo, 2016). Saat anak memasuki masa sekolah, kecenderungan anak untuk mengalami karies gigi semakin meningkat dikarenakan perubahan pada kebiasaan makan (Rosini *et al.*, 2022). Perubahan ini dapat terjadi karena anak usia sekolah dasar biasanya setiap hari menghabiskan sekitar seperempat waktunya di sekolah, durasi waktu ini yang kemudian dapat memengaruhi pola makan anak (Amourisva, 2015). Sebuah studi menjelaskan bahwa usia 10-12 tahun adalah periode penting dalam pembentukan dan peningkatan gaya hidup anak, dimana terjadi peningkatan metabolisme dan mengakibatkan kebutuhan energi anak juga meningkat. Hal ini berdampak pada frekuensi makan dan mengunyah yang lebih sering dan pola makan anak menjadi tidak teratur (Reca *et al.*, 2020).

Anak usia sekolah dasar cenderung menyukai makanan dan minuman yang menarik secara visual dan memiliki rasa manis seperti permen, coklat, donat, es krim, minuman *soft drink*, berbagai jenis kue dan sebagainya (Rao, 2012). Makanan dan minuman tersebut dikenal sebagai makanan dan minuman kariogenik yang merupakan makanan dan minuman dengan kandungan karbohidrat tinggi dan dapat dengan mudah menyebabkan karies gigi (Winahyu *et al.*, 2019). Makanan dan minuman kariogenik dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekolah, sehingga membuat anak lebih sering untuk mengonsumsi makanan dan minuman tersebut (Keumala, 2020). Sebuah studi menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar biasanya mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik lebih dari tiga kali dalam sehari. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan dan minuman kariogenik ini dapat memicu terjadinya karies gigi (Armilda *et al.*, 2017).

Pola makan, khususnya frekuensi mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik memiliki dampak lokal pada proses pembentukan karies gigi. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik, bakteri penyebab karies gigi di rongga mulut akan memproduksi asam sehingga terjadi proses demineralisasi selama 20-30 menit setelah makan (Farizah *et al.*, 2021). Proses demineralisasi yang berlangsung terus menerus akan mengakibatkan terjadinya karies gigi (Zahara *et al.*, 2023).

Proses pembentukan karies gigi ini dapat dicegah dengan menyeimbangkan pola makan melalui konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung protein, memiliki jumlah karbohidrat yang lebih sedikit dan tidak memiliki sifat lengket seperti sayuran, buah-buahan, air putih, jus buah murni dan sebagainya (Dewi *et al.*, 2021). Jenis makanan dan minuman tersebut dikenal dengan jenis

makanan dan minuman nonkariogenik. Makanan dan minuman nonkariogenik banyak mengandung serat serta dapat berperan dalam membersihkan plak pada gigi sehingga dapat mencegah proses pembentukan karies pada gigi (Halimah *et al.*, 2022).

Studi sebelumnya telah menunjukkan terdapat hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar pada anak kelas V dan VI menyebutkan terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan karies gigi (DMF-T) yaitu 61,5% anak-anak memiliki indeks DMF-T sedang adalah anak-anak yang mempunyai pola makan yang kurang baik (Keumala, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Kota Manado pada anak kelas IV usia 8-9 tahun menunjukkan 85,2% anak yang mengalami karies gigi memiliki pola makan yang kurang baik (Hamid *et al.*, 2017). Penelitian pada anak usia 6-12 tahun di Bulgaria menyatakan bahwa 54% anak yang sering mengonsumsi makanan dan minuman manis memiliki indeks DMF-T yang tinggi yaitu 5,2 (Doichinova *et al.*, 2015).

Data dari Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menunjukkan bahwa wilayah Puskesmas Rawang merupakan wilayah yang memiliki kasus karies gigi terbanyak di Kota Padang yaitu 1.097 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023). Hasil penjarangan kesehatan peserta didik di wilayah kerja Puskesmas Rawang tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan kasus karies gigi terbanyak untuk anak sekolah dasar terdapat di SDN 31 Teluk Bayur Kota Padang (Puskesmas Rawang, 2023). Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola makan pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui status karies gigi dengan indeks DMF-T pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan serta menambah wawasan mengenai hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi akademik serta dimanfaatkan sebagai data untuk meningkatkan program kesehatan gigi dan mulut khususnya di Kota Padang.

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi kepada lembaga kesehatan seperti puskesmas tentang hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur dan menjadi acuan dalam merancang program yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut bagi anak usia sekolah dasar.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar tentang hubungan pola makan dengan status karies gigi pada anak usia 10-12 tahun di SDN 31 Teluk Bayur. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian orang tua dalam memastikan serta menjaga kesehatan dan kebersihan mulut anak.

